

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perhitungan unit cost pelayanan kesehatan gigi yang dengan metode Activity Based Costing (ABC) pada era JKN yang telah dilaksanakan di Puskesmas Alai Kota Padang didapatkan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Terdapat empat pelayanan di unit penunjang untuk pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas Alai yaitu pelayanan RM dan loket, pelayanan cleaning service, pelayanan administrasi dan manajemen serta pelayanan apotek.
2. Dari sembilan tindakan pelayanan kesehatan gigi yang dijamin BPJS hanya 6 tindakan yaitu konsultasi, pencabutan gigi permanen, pencabutan gigi sulung, penambalan GIC, pulp capping dan premedikasi yang dilakukan di Puskesmas Alai pada tahun 2018.
3. Unit cost pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas Alai tahun 2018 adalah sebagai berikut : konsultasi sebesar Rp. 75.219, pencabutan gigi permanen sebesar Rp. 129.659, pencabutan gigi sulung sebesar Rp. 81.737, penambalan GIC sebesar Rp. 149.580, pulp capping sebesar Rp. 123.257 dan premedikasi sebesar Rp. 68.833.
4. Rata-rata unit cost pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas Alai tahun 2018 didapatkan sebesar Rp. 104.714.
5. Dengan menggunakan metode perhitungan activity based costing (ABC) dapat diketahui biaya terbesar dalam pelayanan kesehatan gigi di

Puskesmas berasal dari biaya pegawai, baik pegawai pada unit level maupun pada batch dan facility level.

6. Besar unit cost pertindakan maupun rata-rata keseluruhan dibandingkan dengan penelitian yang sejenis ditahun sebelumnya disebabkan karena perbedaan besaran gaji dan jumlah pegawai serta terjadinya kenaikan harga alat dan bahan kedokteran gigi yang dibutuhkan.

6.2 Saran

Adapun saran dari peneliti sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Alai Kota Padang adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan pencatatan yang lebih baik untuk pelayanan yang dilakukan di luar gedung, sehingga nilai unit cost untuk pelayanan di luar gedung dapat diketahui.
2. Perlu dilakukannya pengefektifan dan pengefisiensi kerja pegawai yang bekerja di poli gigi misalnya dengan mengurangi jumlah pegawai, agar biaya yang dikeluarkan untuk biaya pegawai tidak terlalu tinggi.
3. Bagi pemerintah, disarankan agar dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menghitung dan menentukan besaran tarif kapitasi untuk pelayanan kesehatan gigi di fasilitas kesehatan tingkat pertama khususnya Puskesmas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar bisa melakukan penelitian sejenis di FKTP yang berbeda untuk kepentingan pengembangan penelitian.

